

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab tinjauan pustaka ini, peneliti mengkaji dan mereview beberapa jurnal nasional dan international untuk dijadikan referensi dan kajian hasil serta teori penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga dengan kajian tinjauan penelitian terdahulu ini maka akan didapatkan arah penelitian yang benar, serta akan diketahui tentang variabel penelitian, teknik populasi sampling, teknik analisis data, jenis dan pendekatan penelitian, serta akan diketahui hasil-hasil penelitian terdahulu, maka berikut ini detail inventarisasi beberapa jurnal. Berikut ini uraiannya:

1. Ioannis Lazaridis, 2005, *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in The Athens Stock Exchange* :

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang adanya pengaruh profitabilitas perusahaan dan manajemen modal kerja. Peneliti menggunakan sampel 131 perusahaan perusahaan yang listing di bursa efek Athens pada periode 2001-2004. Peneliti menggunakan cash conversion cycle, fixed Financial Assets Ratio, dan Financial Debt Ratio sebagai variabel bebas, sedangkan Gross Operating Profit sebagai variabel terikat. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hubungan yang negatif antara cash conversion cycle dengan profitabilitas (Gross Operating Profit). Peneliti juga mengemukakan bahwa Gross

Operating Profit yang rendah diakibatkan karena Number days of account Payables. Persamaan-persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti ini adalah :

- 1) Variabel bebas yang digunakan meliputi perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, merupakan variabel bebas yang juga dipakai oleh peneliti sekarang.
- 2) Teknik sampling yang digunakan sama-sama menggunakan purposive sampling.
- 3) Teknik analisis yang digunakan sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan-perbedaan antara peneliti sekarang dengan Ioannis Lazaridis dan Dimitrios Tryfonidis adalah :

- 1) Variabel terikat yang digunakan adalah *Gross Operating Profit*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Return On Assets*.
- 2) Populasi yang digunakan oleh adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek Athena, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.
- 3) Periode penelitian terdahulu adalah 2001-2004, sedangkan peneliti sekarang adalah 2008-2012.

2. Abdul Raheman dan Nasr Mohamed, 2007, *Working Capital Management and Profitability Case of Pakistani Firms* :

Modal Kerja mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan seperti halnya profitabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel 94 perusahaan yang listing di bursa efek Karachi periode 1999-2004. Instrumen

analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Pearson's correlation dan analisis regresi. Dari hasil analisis yang dilakukan, terdapat hubungan negatif yang kuat antara variabel-variabel modal kerja terhadap profitabilitas, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan cash conversion cycle, maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Selain itu adanya hubungan yang negatif antara likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Persamaan-persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang meliputi :

- 1) Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling
- 2) Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis regresi

Perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang meliputi:

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan Average Collection Period, Perputaran Persediaan, Average Payment Period, Cash Conversion Cycle sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaraan modal kerja sebagai variabel bebasnya.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan Net Operating Profitability sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Return On Assets*.
- 3) Populasi dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Karachi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.
- 4) Periode penelitian terdahulu adalah 1999-2004, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2008-2012.

3. Vedavinayagam Ganesan, 2007, *An Analysis of Working Capital Management Efficiency in Telecommunication Equipment Industry* :

Penelitian ini menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. Untuk mengetahui hasil analisis tersebut, peneliti menggunakan analisis korelasi dan regresi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel 443 laporan keuangan tahunan dari 349 perusahaan telekomunikasi periode 2001-2007. Dari hasil analisis, peneliti mendapatkan hasil bahwa *days working capital* mempunyai hubungan yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Persamaan-persamaan antara Vedavinayagam dengan peneliti sekarang adalah :

1) Teknik Analisis menggunakan Analisis regresi linier berganda

Perbedaan-perbedaan antara Vedavinayagam dengan peneliti sekarang adalah:

- 1) Vedavinayagam dalam penelitiannya menggunakan *Days Sales Outstanding*, *Days Inventory Outstanding*, *Days Payable Outstanding*, *Days Working Capital* sebagai variabel bebas. Peneliti sekarang menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaraan modal kerja sebagai variabel bebasnya.
- 2) Variabel terikat menggunakan *Income to Total Assets* dan *Income to Total Sales*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Return On Assets*.
- 3) Populasi dalam penelitian adalah perusahaan telekomunikasi di USA, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.

4) Periode penelitian terdahulu adalah 2001-2007, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2008-2012.

5) Teknik sampling dalam penelitian Vedavinayagam menggunakan *random sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.

4. Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2010, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tungal Perkasa Tbk :

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas PT Indocement Tungal Perkasa Tbk periode tahun 2004 sampai dengan 2009. Untuk penggunaan metode, peneliti menggunakan metode deskriptif. Sedangkan variabel operasional yang digunakan oleh peneliti adalah modal kerja bersih, penjualan dan laba operasi. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas digunakan metode analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi dan metode analisis ratio. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikansi 5% pada modal kerja bersih terhadap penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Persamaan-persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang meliputi :

1) Teknik sampling yang digunakan sama-sama menggunakan *purposive sampling*.

2) Teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi.

Perbedaan-perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang meliputi :

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan modal kerja bersih sebagai variabel bebas dalam penelitiannya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaraan modal kerja sebagai variabel bebasnya.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan *Gross Operating Profit* sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Return On Assets*.
- 3) Periode penelitian terdahulu adalah 2004-2009, sedangkan peneliti sekarang adalah 2008-2012.

Tabel 2.1
Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Periode Penelitian	Teknis Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ioannis Lazaridis, dan Dimitrios Tryfonidis	Perputaran Piutang, Perputaran kas, Perputaran persediaan, Fixed Financial Assets Ratio, Financial Debt Ratio	Gross Operating Profit	Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa efek Athena	2001 - 2004	Purposive Sampling	Multiple Regression	Perputaran Piutang, kas, dan persediaan tidak berpengaruh terhadap Gross Operating Profit
2.	Abdul Raheman, dan Mohammed Nasr	Average Collection Period, Perputaran persediaan, Average Payment Period, Cash conversion cycle	Net Operating Profitability	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi	1999 – 2004	Purposive Sampling	Pearson Correlation, Analisis Regresi	Manajemen modal kerja mempunyai hubungan yang negatif dengan profitabilitas perusahaan
3.	Vedavinayagam Ganesan	Days Sales Outstanding, Days Inventory outstanding, Days Payable outstanding, Days working capital	Income to Total Assets, Income to Total Sales	Perusahaan Telekomunikasi di USA	2001 - 2007	Random Sampling	Correlation, analisis regresi, ANOVA	Manajemen modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
4.	Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari	Modal Kerja Bersih	Gross Operating Profit	PT Indocement Tungal Perkasa	2004 – 2009	Purposive Sampling	Analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi	Modal kerja bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas
5.	Peneliti	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja	Return On Assets	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	2008 – 2012	Purposive Sampling	Analisis Regresi Linier Berganda	

Berpijak dari kajian keempat penelitian terdahulu diatas, dan juga peneliti padukan dengan kajian teori-teori yang lain sebagai bahan pertimbangan demi kesempurnaan penelitian ini. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 -2012.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari – hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan – perkiraan yang ada dalam aktiva lancar (Astuti, 2004:156).

Modal kerja merupakan dana yang ditanamkan oleh perusahaan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari. Berkaitan dengan pengertian modal kerja tersebut, ada tiga konsep modal kerja, yaitu: (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17)

- 1) Modal kerja kuantitatif / modal kerja bruto (*gross working capital*) adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aktiva lancar. Konsep ini mengabaikan hutang lancar yang dalam konsep kualitatif merupakan unsur yang diperhitungkan dalam modal kerja.
- 2) Modal kerja kualitatif / modal kerja neto (*net working capital*) adalah jumlah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi jumlah hutang

lancar. Dengan kata lain, modal kerja neto merupakan nilai lebih aktiva lancar di atas hutang lancar; sehingga nilai lebih tersebut betul – betul dapat dipergunakan untuk operasi dan perusahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

- 3) Modal kerja fungsional. Konsep ini melihat fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan untuk periode ini (*current income*) dan sebagian lagi akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (*future income*).

Sehingga berdasarkan ketiga konsep di atas, menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari.

Sebelum membahas mengenai pentingnya modal kerja, maka perlu kita ketahui jenis – jenis modal kerja. Maka peneliti mengambil pendapat dari W.B. Taylor yang dikutip oleh Agnes (2005:132), bahwa jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal kerja permanen, merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam:
 - a) Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
 - b) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

- 2) Modal kerja variabel, merupakan modal kerja yang jumlahnya selalu berubah–ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan lagi dalam:
- a) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah – ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

b. Pengelolaan Modal Kerja.

Modal kerja merupakan harta yang sangat lancar dibutuhkan oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Pengelolaan modal kerja (Munawir, 2004: 120-123) ini terdiri dari :

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling likuid. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi hal ini maka akan semakin efisien pula penggunaan kasnya, tetapi *cash turnover* (CTO) yang terlalu tinggi berarti pula bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata – Rata}} \dots\dots\dots (1)$$

b. Perputaran Piutang Dagang (*Receivable Turn Over*).

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*). Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan diperoleh dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \dots\dots (2)$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*).

Perputaran persediaan (at market) adalah merupakan rasio antara penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \dots (3)$$

d. Perputaran Modal kerja (Working Capital Turnover)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja kotor. Dimana modal kerja kotor adalah jumlah dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aktiva Lancar}} \dots\dots (4)$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan analisa *Return On Asset* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots (5)$$

c. Pendekatan Modal Kerja

Menurut (Sudana, 2011) pendekatan modal kerja menyangkut dua pertanyaan pokok, yaitu berapa jumlah modal kerja atau aktiva lancar yang tepat bagi sebuah perusahaan dan bagaimana membelanjai modal kerja atau aktiva lancar tersebut. Kebijakan yang berkaitan dengan besar kecilnya jumlah investasi dalam modal kerja dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1) Pendekatan Konservatif

Perusahaan yang menerapkan kebijakan modal kerja konservatif akan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang relatif besar untuk tingkat penjualan tertentu. Dengan kebijakan konservatif akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, dalam arti perusahaan akan dapat memenuhi segala kewajiban lancar, namun disisi lain profitabilitas perusahaan rendah, karena jumlah aktiva lancarnya terlalu besar.

2) Pendekatan Agresif

Perusahaan yang menggunakan pendekatan ini cenderung mempertahankan jumlah modal kerja yang relatif kecil untuk tingkat penjualan tertentu. Pendekatan ini mempunyai implikasi tingkat likuiditas perusahaan yang rendah, namun disisi yang lain profitabilitas perusahaan tinggi, karena jumlah aktiva lancar kecil.

3) Pendekatan Moderat

Pendekatan ini mempertahankan modal kerja yang lebih kecil dari pendekatan konservatif tetapi lebih besar dari pendekatan agresif untuk tingkat penjualan tertentu. Kebijakan modal kerja yang bersifat moderat akan berdampak pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang sedang, yaitu berada di antara pendekatan konservatif dan agresif.

d. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan yang ada pada perusahaan.

Selain itu modal kerja yang cukup juga akan memberikan beberapa manfaat lain: (Jumingan, 2006:67-68).

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar (misalnya seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harga merosot).
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memperoleh keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Kondisi kelebihan atau kekurangan modal kerja dalam suatu perusahaan sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat berharga tidak menguntungkan karena dana tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek- proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapan yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien. Sedangkan kekurangan modal kerja dapat disebabkan oleh: (Djarwanto, 2004:87-88).

- 1) Adanya kerugian usaha, dimana kerugian usaha dapat ditimbulkan dari volume penjualan yang tidak efisien dibandingkan dengan harga pokok penjualan, tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan tanpa diikuti penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha dan lain-lain.
- 2) Adanya kerugian insidental (turunnya harga pasar persediaan barang, adanya pencurian, kebakaran, dan lain-lain yang tidak ditutup dengan asuransi).
- 3) Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha (misalnya perluasan daerah penjualan).
- 4) Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar (misalnya membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain).
- 5) Kebijakan pembayaran deviden yang tidak tepat.
- 6) Kenaikan tingkat harga (dimana karena naiknya harga – harga, perusahaan mengeluarkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mempertahankan volume fisik persediaan barang dan aktiva tetap dan membelanjai penjualan kredit dalam volume fisik yang sama).
- 7) Pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo.

Masalah lain yang berkaitan dengan modal kerja adalah profitabilitas, seperti berapa besar modal kerja yang dibutuhkan, distribusi dan metode pembiayaan yang harus ditentukan dalam kaitannya dengan aspek lain dari perusahaan seperti penjualan, dan kebijaksanaan kredit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas.

e. Sumber – Sumber Modal Kerja

Sumber – sumber modal kerja dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari - hari. Dimana pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari: (Munawir, 2004:120-123)

- 1) Hasil operasi perusahaan, yaitu jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat – surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- 4) Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

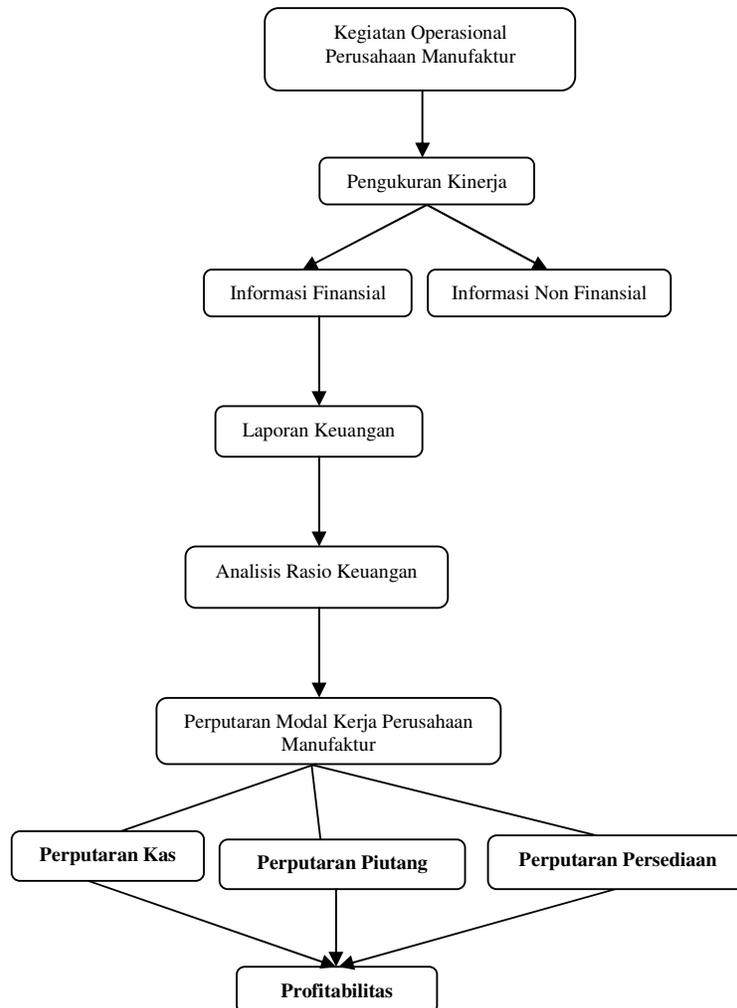
Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila ada kenaikan sektor modal (baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan).

d. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Riyanto (2011) menyatakan perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Diukur dengan menggunakan rasio penjualan terhadap aktiva lancar (Working Capital Turnover Ratio) yaitu membandingkan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan total aktiva lancar perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran tersebut semakin efektif penggunaan modal kerja. Hal tersebut menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan yang tinggi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya tingkat perputaran yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja tersebut maka semakin efektif penggunaan modal kerja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat penting bagi manajer, yaitu untuk mengevaluasi dan sebagai perencanaan perkembangan perusahaan di masa depan. Informasi yang digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah informasi finansial dan informasi non finansial. Informasi finansial yang utama terdapat pada laporan keuangan tahunan dan laporan triwulanan. Informasi non finansial merupakan bagian tak terpisahkan dari informasi finansial dan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari manfaat laporan keuangan. Informasi non finansial difokuskan pada masalah pengungkapan risiko potensial yang dihadapi perusahaan serta alasan mengapa manajemen mengambil risiko tersebut.

Informasi finansial meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk itu diperlukan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Alat utama dalam melakukan laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis Analisis rasio keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan sehingga membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan (Siswantini, 2006:2).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2005:64). Berdasarkan uraian rumusan masalah, kajian pustaka, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir penelitian, maka peneliti dapat mengajukan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Variabel pengelolaan modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 -2012.

H_{1a} : Variabel perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 -2012.

H_{1b} : Variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 -2012.

H_{1c} : Variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 -2012.

H_{1d} : Variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode Tahun 2008 - 2012